

PENGARUH *SELF-REGULATED LEARNING* TERHADAP HASIL *PRETEST* AKM NUMERASI SISWA DI SEKOLAH PENEMPATAN KAMPUS MENGAJAR

Zahra Fajrianti¹, Dani Firmansyah²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. H.S. Ronggo Waluyo, Karawang, Indonesia
¹1910631050173@student.unsika.ac.id, ²dani.firmansyah@staff.unsika.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Received Mar 1, 2023
Revised Apr 14, 2023
Accepted May 18, 2023

Keywords:

Self-regulated Learning;
Numeracy AKM;
Teaching Campus

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the effect of self-regulated learning on the results of the numeracy AKM pretest at school was choice by teaching campus batch 4. The population of this research is class VIII students of SMP Islam Karawang for the 2022/2023 academic year. The sample was selected using a simple random sampling technique so that 14 students of class VIII-B were obtained. Data collection was carried out using AKM test and self-regulated learning questionnaires which were then analyzed using simple linear regression analysis, namely by conducting normality tests and data linearity test first as prerequisites with the help of SPSS software version 25 for windows. The results showed that the absence of a positive influence of self-regulated learning on the results of the numeracy AKM pretest of students. This is evidenced by the value of Sig. = 0.869 > 0.05 then it was H_0 accepted so that the variable (X) self-regulated learning did not have a positive effect on the variable (Y) of the numeracy AKM pretest result.

Corresponding Author:

Zahra Fajrianti,
Universitas Singaperbangsa
Karawang, Indonesia
1910631050173@student.unsika
.ac.id

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *self-regulated learning* terhadap hasil *pretest* AKM numerasi siswa di sekolah penempatan kampus mengajar angkatan 4. Populasi penelitian ini ialah siswa kelas VIII SMP Islam Karawang Tahun Pelajaran 2022/2023. Sampel dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*, diperoleh siswa kelas VIII-B yang berjumlah 14 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan soal *pretest* AKM numerasi dan angket *self-regulated learning* yang kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana, yaitu dengan melakukan uji normalitas dan uji linearitas data terlebih dahulu sebagai prasyarat dengan bantuan *software SPSS versi 25 for windows*. Hasil penelitian adalah tidak adanya pengaruh positif *self-regulated learning* terhadap hasil *pretest* AKM numerasi siswa. Hal ini dibuktikan melalui nilai Sig. = 0.869 > 0.05 maka H_0 diterima sehingga variabel (X) *self-regulated learning* tidak berpengaruh positif terhadap variabel (Y) hasil *pretest* AKM Numerasi.

How to cite:

Fajrianti, Z., & Firmansyah, D. (2023). Pengaruh self-regulated learning terhadap hasil pretest akm numerasi siswa di sekolah penempatan kampus mengajar. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6 (3), 1083-1090.

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi tantangan di era perkembangan zaman berbasis pengetahuan, data, dan teknologi, setiap individu perlu memiliki keterampilan abad ke-21 agar mampu bersaing dan

bertahan di masa mendatang. Keterampilan abad ke-21 merupakan kecakapan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang barangkali terjadi di masa depan, seperti permasalahan teknologi, sosio-ekonomi, dan perubahan alam (Andriani, et al., 2022). Melihat pentingnya keterampilan tersebut, berbagai negara di dunia termasuk Indonesia senantiasa berupaya mengembangkan keterampilan tersebut dengan menyelenggarakan pendidikan. Tujuannya adalah membantu siswa sebagai generasi penerus dalam mempersiapkan diri agar mempunyai kemampuan yang unggul serta dapat beradaptasi. Adapun strategi yang pemerintah lakukan dalam menghadapi tantangan abad 21 adalah mengeluarkan kebijakan kepada sekolah dasar dan menengah untuk melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk mengujikan kemampuan dan pemahaman dasar siswa.

Asesmen merupakan kegiatan yang dilaksanakan guna mengetahui kualitas pembelajaran (Resti, et al., 2020). Menurut Halisa & Hajron (2022), AKM ialah penilaian kemampuan dasar yang diwajibkan kepada seluruh siswa dengan upaya mengembangkan daya serap siswa agar menjadi bagian positif dalam masyarakat. AKM dirancang guna mengukur kemampuan yang dimiliki siswa agar guru dapat mengembangkan kualitas pembelajaran yang cocok dengan daya belajar siswa. AKM bertujuan untuk mendapatkan informasi agar guru dapat melakukan perubahan yang positif pada kualitas pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa ke depannya. Menteri pendidikan dan kebudayaan di Indonesia pada masa abad 21 memberikan kebijakan merdeka belajar salah satunya adalah melakukan perubahan dalam ujian nasional (UN) menjadi Asesmen Nasional, yaitu yang terdiri dari asesmen kompetensi minimum (AKM), survei katakter, dan survei lingkungan belajar (Pusat Asesmen Pendidikan, 2021). Asesmen kompetensi minimum yang akan ditetapkan oleh pemerintah selayaknya menjadi bagian dari target pemerintah dalam menyiapkan peserta didik menyongsong abad 21 dengan berbagai kecakapan yang harus dicapai yang memuat 4C, yaitu *critical thinking and problem solving, creativity, communication skills, dan collaboration* (Andiani, et al. 2020). Adapun kemampuan dasar yang perlu siswa miliki dan dijadikan sebagai fokus dalam pembelajaran salah satunya ialah kompetensi numerasi (Fauziah, et al., 2021).

Dalam kegiatan pembekalan yang dilakukan oleh panitia Kampus Mengajar angkatan 4 dipaparkan bahwa numerasi merupakan kemampuan berpikir dengan konsep, prosedur, kenyataan, dan praktek matematika dalam menanggulangi permasalahan sehari-hari pada bermacam jenis konteks yang sesuai bagi seseorang selaku masyarakat. Cahyanovianty & Wahidin (2021) mengatakan bahwa kemampuan Numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks termasuk kemampuan melakukan penalaran, menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan atau memperkirakan fenomena/ kejadian. Numerasi menjadi salah satu kompetensi dasar yang diujikan pada Asesmen Nasional (AN) yang termuat dalam AKM (Ahmad, et al., 2021). Kecakapan numerasi penting dimiliki karena dapat melatih keterampilan berpikir, kemampuan membuat keputusan, dan sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan.

Permasalahannya adalah berdasarkan hasil AKM siswa yang dilakukan oleh Mumpuni, et al. (2022) di SD Negeri 1 Sibrama saat kegiatan kampus mengajar angkatan 3 menunjukkan pada level 2. Level AKM tersebut memperlihatkan bahwa persentase jawaban benar dari 40 soal tersebut ialah 36,44%. Dari 16 siswa yang melaksanakan AKM, kurang dari 5 peserta didik yang menjawab benar pada beberapa kompetensi. Kompetensi-kompetensi tersebut di antaranya: 1) penggunaan rasio dalam menghitung nilai/bilangan yang belum diketahui; 2) menyajikan informasi sederhana; 3) pecahan dan pecahan campuran positif; 4) prisma dan

tabung; 5) operasi perkalian/pembagian dalam menyelesaikan persamaan sederhana; dan 6) posisi pecahan pada garis bilangan.

Hard skill dan *soft skill* matematis merupakan kecakapan yang wajib ditingkatkan. Salah satu *soft skill* yang dapat mempengaruhi proses kognitif siswa adalah *self-regulated learning*. Fajrianti & Firmansyah (2021) menyatakan bahwa *self-regulated learning* ialah salah satu kecakapan yang wajib ada pada diri siswa karena peserta didik yang memiliki potensi *self-regulated learning* yang tinggi dapat dengan mudah mengontrol dirinya sendiri selama berlangsungnya kegiatan belajar sehingga tujuan dan indikator pembelajaran dapat dicapai dengan baik. *Self-regulated learning* ialah karakteristik siswa yang diyakini ahli-ahli psikologi, yang memberikan pandangan tentang siswa yang bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya, serta aktif dalam belajar dengan upaya meningkatkan hasil belajarnya. *Self-regulated learning* atau yang biasa disebut sebagai kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang dilaksanakan atas dasar kemauan siswa sebagai bentuk tanggung jawab terhadap dirinya sendiri tanpa seorang pun yang memaksa.

Self-regulated learning penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran matematika (Putra, 2017). Menurut Aryani & Hasyim (2018), pengembangan hasil belajar matematika siswa dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya *self-regulated learning* yang dimiliki. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Zamnah (2019) yang mengatakan bahwa peserta didik yang memiliki *self-regulated learning* yang tinggi senantiasa lebih unggul dalam belajar, dapat mengamati, mengelola waktu belajarnya secara efisien, mengevaluasi, dan memperoleh nilai yang tinggi dalam bidang eksak. Oleh karena itu, *self-regulated learning* menjadi salah satu kemampuan afektif yang dapat mempengaruhi hasil belajar, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai apakah *self-regulated learning* yang dimiliki siswa juga dapat mempengaruhi hasil AKM Numerasi siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dan supaya pembahasan penelitian ini tidak meluas, maka penulis membatasinya pada *self-regulated learning* siswa yang berpengaruh pada hasil *pretest* AKM Numerasi siswa kelas VIII semester 1 tahun ajaran 2022/2023 di SMP Islam Karawang. Sehingga rumusan permasalahan dalam penelitian ini ialah apakah terdapat pengaruh positif *self-regulated learning* siswa terhadap hasil *pretest* AKM Numerasi siswa? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *self-regulated learning* siswa terhadap hasil *pretest* AKM Numerasi siswa sehingga dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran dan kemampuan afektif siswa dalam belajar, khususnya *self-regulated learning*, serta dapat mempersiapkan siswa dalam menghadapi soal AKM pada tahun berikutnya.

METODE

Penelitian dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (ilmu pasti) pada subjek tertentu, dengan memanfaatkan metode kuantitatif/statistik sebagai analisis data yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian non-eksperimen/ survei dan tergolong dalam jenis penelitian *ex-post facto*, di mana penelitian ditujukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat tanpa adanya perlakuan oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah penempatan Kampus Mengajar Angkatan 4 dikarenakan sekolah penempatan tersebut termasuk sekolah yang memiliki AKM yang rendah. Sehingga populasi penelitian ini ialah siswa kelas VIII di SMP Islam Karawang yang berjumlah 2 kelas dan *simple random sampling* menjadi teknik pengambilan sampel yang dilakukan, yaitu pengambilan

sampel secara acak. Oleh karena di sekolah tersebut hanya terdapat 4 kelas, yaitu terdapat satu kelas VII yang berjumlah 20 siswa, dua kelas VIII dengan masing-masing 20 siswa, dan satu kelas IX yang terdiri dari 40 siswa, dan AKM yang harus dilaksanakan pada kelas V, VIII, dan XI (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), maka peneliti memperoleh sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B yang berjumlah 14 orang.

Instrumen penelitian ini adalah instrumen jenis tes berupa AKM Numerasi yang terdiri dari 20 soal, yaitu 5 soal pilihan ganda, 4 soal pilihan ganda kompleks, 10 soal benar/salah, dan 1 soal pencocokan. Penelitian ini juga menggunakan instrumen jenis non tes berupa observasi, wawancara, dan angket. Angket terdiri dari 4 pilihan jawaban, yaitu SS: Sangat Setuju, S: Setuju, TS: Tidak Setuju, dan STS: Sangat Tidak Setuju. Aziz (2020) merangkum indikator *self-regulated learning* menjadi 8 indikator, yaitu: 1) inisiatif belajar, 2) mendiagnosa kebutuhan belajar, 3) menetapkan target/tujuan belajar, 4) memandang kesulitan sebagai tantangan, 5) memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, 6) memilih dan menetapkan strategi belajar, 7) mengevaluasi proses dan hasil belajar, dan 8) kemampuan diri.

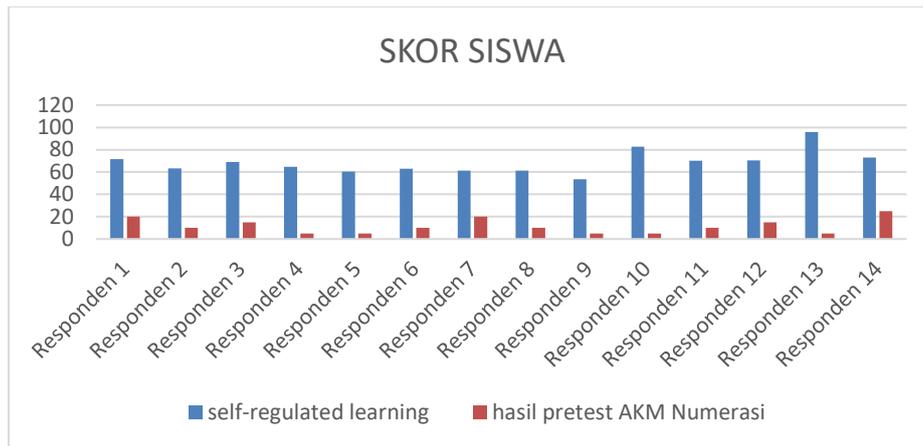
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022, di mana pada minggu awal kegiatan Kampus Mengajar, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara mengenai kondisi lingkungan sekolah. Lalu pada minggu kedua, *pretest* AKM Numerasi dilaksanakan tanpa adanya perlakuan atau bantuan apapun dari peneliti, di mana peneliti mengamati dan mengawasi siswa secara langsung dalam mengerjakannya. Pada minggu selanjutnya, peneliti mengukur tingkat *self-regulated learning* siswa melalui angket yang terdiri dari 28 pernyataan, dengan 16 pernyataan positif dan 12 pernyataan negatif.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana menjadi analisis yang cocok atau sesuai untuk digunakan sebagai analisis data dalam penelitian yang bersifat kuantitatif, yaitu dengan melakukan uji normalitas data dan uji linearitas data terlebih dahulu sebagai prasyarat. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *software SPSS versi 25 for windows* serta bantuan *software Microsoft Excel 2021*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil *pretest* Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi yang diperoleh siswa di sekolah penempatan saat kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 4 di SMP Islam Karawang pada bulan Agustus 2022 memperlihatkan bahwa persentase siswa menjawab benar untuk 20 soal yang diberikan adalah sebesar 11.43%. Sedangkan persentase *self-regulated learning* yang diperoleh siswa adalah sebesar 68.60%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *pretest* AKM Numerasi siswa masih sangat rendah dan berada dalam kategori “perlu intervensi khusus”. Sedangkan *self-regulated learning* siswa tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Sebagaimana yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Skor Siswa

Pada Gambar 1 disajikan total skor *self-regulated learning* dan hasil *pretest* AKM Numerasi yang diperoleh siswa. Hasil data angket *self-regulated learning* tersebut diubah terlebih dahulu dari data ordinal menjadi data interval dengan bantuan aplikasi MSI (*Method Successive Interval*) dan *Microsoft Excel*. Kemudian dilakukan uji normalitas data sebagai prasyarat analisis data.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.62213198
Most Extreme Differences	Absolute	.226
	Positive	.226
	Negative	-.150
Test Statistic		.226
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 ^c

Berdasarkan Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa nilai residual antara variabel (X) (*Self-regulated Learning*) dengan variabel (Y) (Hasil *Pretest* AKM Numerasi) memiliki *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0.051 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau data berdistribusi normal. Selanjutnya, dilakukan uji linearitas data sebagai prasyarat kedua.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Asesmen Kompetensi Minimum Self-Regulated Learning	Between Groups	(Combined)	454.762	10	45.476	1.169	.505
		Linearity	1.344	1	1.344	.035	.864
		Deviation from Linearity	453.418	9	50.380	1.295	.462
	Within Groups		116.667	3	38.889		
Total			571.429	13			

Berdasarkan Tabel 2 di atas memperlihatkan bahwa nilai *Sig. Linearity* sebesar $0.462 > 0.05$. Sehingga dapat diartikan bahwa H_0 diterima atau distribusi data linear. Sehingga terdapat hubungan yang linear antara *self-regulated learning* dengan hasil *pretest* AKM Numerasi siswa. Kemudian dilakukan uji hipotesis. Hipotesis penelitian ini yaitu “terdapat pengaruh positif *self-regulated learning* terhadap hasil *pretest* AKM Numerasi siswa”. Pada Tabel 3 disajikan hasil uji hipotesis menggunakan *software* SPSS *versi 25 for windows*.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Model		B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	13.514	12.536		1.078	.302
	Self- Regulated Learning	-.030	.180	-.049	-.168	.869

Berdasarkan hasil SPSS pada Tabel 3 di atas dengan menggunakan rumus persamaan regresi linear sederhana, koefisien, dan konstanta persamaan regresi linear diperoleh dari kolom B pada Tabel 3 Sehingga diperoleh persamaannya:

$$Y = 13.514 - 0.030X$$

Persamaan regresi tersebut menggambarkan bahwa konstanta mempunyai nilai sebesar 13.514, artinya jika *self-regulated learning* (X) bernilai 0 maka hasil *pretest* AKM Numerasi siswa (Y) bernilai positif yaitu sebesar 13.514. Sedangkan koefisien regresi variabel *self-regulated learning* (X) memiliki nilai sebesar -0.030, artinya jika *self-regulated learning* (X) mengalami kenaikan sebesar 1 skor maka hasil *pretest* AKM Numerasi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.030. Koefisien bernilai negatif yang artinya terjadi hubungan yang tidak positif antara *self-regulated learning* (X) dengan hasil *pretest* AKM Numerasi siswa (Y). Semakin meningkat *self-regulated learning* (X) maka semakin menurun hasil *pretest* AKM Numerasi Siswa (Y).

Berdasarkan hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = -0.168$ dan $Sig. = 0.869 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya “*self-regulated learning* tidak berpengaruh positif terhadap hasil *pretest* AKM Numerasi siswa. Hal ini bertentangan dengan kajian teori yang dijelaskan oleh Aryani & Hasyim (2018) yaitu siswa yang mempunyai *self-regulated learning* yang tinggi maka hasil belajar matematika siswa tersebut juga tinggi, sebaliknya siswa yang memiliki *self-regulated learning* yang rendah maka nilai peserta didik juga akan rendah dalam bidang eksak.

Pembahasan

Dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* AKM Numerasi siswa yang rendah tidak disebabkan karena rendahnya *self-regulated learning* siswa, melainkan disebabkan oleh faktor lainnya. Sekolah penugasan Kampus Mengajar merupakan sekolah yang memiliki tiga kriteria berikut, yaitu: 1) sekolah dengan AN rendah; 2) sekolah dengan kurikulum merdeka atau K13; dan 3) sekolah inklusi dan tidak inklusi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada minggu awal kegiatan kampus mengajar di sekolah penempatan, kepala sekolah SMP Islam Karawang mengatakan bahwa “Guru di sekolah ini belum pernah melakukan pembelajaran numerasi, siswa juga tidak pernah belajar di laboratorium komputer karena laboratorium tersebut adalah milik SMK yang satu yayasan dengan sekolah ini, media yang digunakan selama belajar juga sangat minim.” Sehingga dapat dikatakan bahwa permasalahan terkait pembelajaran numerasi yang dimiliki

oleh sekolah juga dapat menyebabkan rendahnya hasil *pretest* AKM Numerasi siswa di antaranya seperti: (1) minimnya tenaga pengajar yang mampu membimbing dan mendampingi siswa selama pembelajaran numerasi di sekolah, (2) belum terdapatnya sarana yang mendukung pelaksanaan bimbingan AKM di sekolah, (3) minimnya pelaksanaan adaptasi teknologi dalam pembelajaran di sekolah, (4) minimnya keahlian siswa dan pendidik dalam mengoperasikan perangkat komputer maupun teknologi, dan (5) terbatasnya alat yang bisa dimanfaatkan sebagai media bantu dalam kegiatan pembelajaran numerasi.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afista, et al. (2020) menerangkan bahwa keberhasilan asesmen dipengaruhi oleh kesiapan dan kemampuan guru pada 3 aspek, yaitu aspek kognitif, aspek psikologis, dan kesiapan materiil (sarana dan prasarana yang mendukung). Selain itu, Purwanto (2021) menyatakan bahwa soal AKM merupakan hal baru bagi siswa dan guru sehingga masih menemukan banyak kendala dalam memahami dan mengerjakan soal AKM, khususnya numerasi, serta diperlukan pelatihan khusus untuk guru dalam menyusun pembelajaran terkait soal AKM Numerasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa tidak adanya pengaruh positif *self-regulated learning* terhadap hasil *pretest* AKM Numerasi siswa kelas VIII SMP Islam Karawang tahun ajaran 2022/2023. Artinya, hasil *pretest* AKM Numerasi siswa yang rendah tidak disebabkan karena rendahnya *self-regulated learning* peserta didik, melainkan disebabkan oleh faktor lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dengan mengganti variabel penelitian pada kemampuan afektif yang diperkirakan dapat mempengaruhi hasil AKM Numerasi siswa, selanjutnya peneliti lain juga bisa melakukan penelitian pada sekolah yang memiliki AKM Numerasi yang tergolong tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tidak pernah putus sehingga penelitian ini berjalan dengan baik. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Bapak Fajar Abdul Kadir, S. Pd. I. selaku kepala sekolah SMP Islam Karawang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengambil data dan melakukan penelitian di SMP Islam Karawang, serta bersedia untuk melakukan wawancara terkait penelitian ini. Penulis berharap semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang berniat baik terhadap segala hal yang terdapat dalam artikel ini, untuk kemajuan bangsa dan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afista, Y., Priyono, A., & Huda, S. A. A. (2020). Analisis kesiapan guru PAI dalam menyongsong kebijakan merdeka belajar. *Journal of Education and Management Studies*, 3(6), 53-60.
- Ahmad, D. N., Setyowati, L., & Ati, A. P. (2021). Kemampuan guru dalam asesmen kompetensi minimum (AKM) untuk mengetahui kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 7(1).
- Andiani, D., Hajizah, M. N., & Dahlan, J. A. (2020). Analisis rancangan asesmen kompetensi minimum (akm) numerasi program merdeka belajar. *Majamath: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 80-90.

- Andriani, L., Diana, S., & Hidayat, T. (2022). Analisis kemampuan numerasi siswa pada materi genetika berdasarkan asesmen kompetensi minimum (AKM). *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, 5(2), 100-105.
- Aryani, T. D., & Hasyim, M. (2018). Pengaruh kecemasan matematis, *problem stress* matematika, dan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar matematika siswa. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(2), 243–252.
- Aziz, H. E. (2020). *Pengaruh kemandirian belajar matematika terhadap kemampuan penalaran matematis siswa SMP*. Skripsi Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Cahyanovianty, A. D., & Wahidin, W. (2021). Analisis kemampuan numerasi peserta didik kelas viii dalam menyelesaikan soal asesmen kompetensi minimum (AKM). *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1439-1448.
- Fajrianti, Z., & Firmansyah, D. (2021). *Self-regulated learning* siswa kelas vii smpn 5 karawang barat pada pembelajaran matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 762–768.
- Fauziah, A., Sobari, E. F. D., & Robandi, B. (2021). Analisis pemahaman guru sekolah menengah pertama (smp) mengenai asesmen kompetensi minimum (AKM). *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1550–1558. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.608>
- Halisa, N., & Hajron, K. H. (2022). Analisis kemampuan numerasi pada hasil asesmen kompetensi minimum (akm) di sd negeri 1 purwosari. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1144–1152. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Kemendikbud. (2021). Kemendikbud luncurkan kampus mengajar angkatan 1 tahun 2021. (Pengelola Web Kemdikbud, 09 Februari 2021). www.kemdikbud.go.id
- Mumpuni, A., Azizah, S., Rahma, S. A., Utami, D., Safitri, N. I., Tiana, F. A., Putri, D. A. K., & Pratama, A. A. (2022). Pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan literasi numerasi peserta didik di sekolah dasar. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(1), 8–14.
- Purwanto, Ageng Jelly. (2021). Pemahaman siswa kelas xi smk negeri 1 pujer dalam menyelesaikan soal akm numerasi. *Journal of Mathematics Education and Learning*, 1(2), 109-115.
- Pusat Asesmen Pendidikan. (2021). Asesmen nasional. <https://pusmendik.kemdikbud.go.id>
- Putra, J. D. (2017). *Learning Cycle 5E* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan *self-regulated learning* matematika. *PRISMA*, 4(1), 43–56.
- Resti, Y., Zulkarnain, Astuti, & Kresnawati, E. (2020). Peningkatan kemampuan numerasi melalui pelatihan dalam bentuk tes untuk asesmen kompetensi minimum bagi guru sdit auladi sebrang ulu ii palembang. In Y. Resti, Zulkarnain, Astuti, & E. S. Kresnawati (Eds.), *Applicable Innovation of Engineering and Science Research (AVoER)* (pp. 670–673). AVoER.
- Zamnah, L. N. (2019). Analisis *self-regulated learning* yang memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan *problem-centered learning* dengan *hands-on activity*. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1), 56–63.